

PENGARUH EKSPOR DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ilmu Ekonomi  
fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**JUMIANA**

**NIM: 10700110033**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 25 Agustus 2014

Penyusun,

**JUMIANA**  
**NIM : 10700110033**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu' alaikum Wr. Wb.**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Buddin dan Bunaya, serta para keluarga terdekat yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil, hingga untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak, Dr. Amiruddin K,S.Ag.,M.Ei selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, serta Bapak Hasbiullah SE.,M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr Siradjuddin, SE M.Si, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Rahmawati Muin, S.Ag M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini

5. Bapak Dr. Amiruddin K,S.Ag.,M.Ei selaku penguji 1 serta bapak Mustakim Muchlis SE.,M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak pimpinan dan staf karyawan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.
8. Bapak pimpinan dan staf karyawan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Makassar yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
9. Orang-orang terdekatku, Om Burhan dan Tante Nur, serta kakandaku ka' Ian dan Ka' Asyier yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-temanku Marina, Erni Kumala, Eka Pratiwi, Nur Amelia, Fitriani, Ingka, Nur Iman, Khadijah, Isharul Hidayat, A. Nurfahmi, Amriani, Irmawati dan semua anak Ilmu Ekonomi khususnya anak IE 2010 terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman SMA Neg. 1 Kahu Kab. Bone terima kasih atas motivasi dan untaian doanya.
12. Teman-teman KKN Angkatan 49, Desa Parasangan Beru Kec. Turatea Kab. Jeneponto, Lutfi, Mirna, Anti, Thamrin, dan Hendra, terima kasih atas dukungan dan inspirasinya teman-teman.

13. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus.

**Wassalamu' alaikum Wr. Wb**

Makassar, 25 Agustus 2014

**JUMIANA**  
NIM. 10700110033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Defenisi oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	11
B. Pengertian Ekspor .....	15
C. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	23
D. Hubungan antar variable .....	34
E. Kerangka fikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian.....	37
B. Pendekatan penelitian.....	37
C. Metode pengumpulan data .....	38
D. Teknik dan pegolaha analisis data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Analisis deskriptif.....	42
a. Gambaran umum Geografis Indonesia.....	42
b. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia .....	44
c. Gambaran umum kondisi ekspor Indonesia .....	46

d. Perkembangan Pengeluaran Pembangunan Indonesia.....	50
2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas Data.....	52
b. Uji Linieritas Data.....	54
c. Uji Multikolinieritas Data.....	54
d. Uji Heteroskedastisitas Data.....	55
3. Analisis Linier Berganda.....	57
a. Koefisien Regresi.....	57
b. Uji R Squared ( $R^2$ ).....	57
4. Analisis Uji Hipotesis.....	58
a. Analisis Uji Hipotesis Simultan.....	58
b. Analisis Uji Parsial.....	58
1). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
2). Pengaruh Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	60
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>60</b>
1. Pengaruh simultan ekspor, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	60
2. Pengaruh parsial ekspor, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	62
a. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	62
b. Pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	36
2	Grafik PP Plot Uji Asumsi Normalitas Data.....	53
3	Histogram uji normalitas data .....	54
4	Scatterplot uji Heteroskedastisitas.....	56

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.1	Perkembangan PDB Indonesia periode 2003-2012 .....	1
1.2	Proyeksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 ...	2
1.3	Perkembangan total Ekspor Indonesia tahun 2003-2012 berdasarkan nilai .....	3
1.4	Perkembangan pengeluaran pemerintah tahun 2003-2012 .....	5
2.1	Perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha .....	45
2.2	Perkembangan ekspor sektor migas Indonesia .....	46
2.3	Perkembangan ekspor sektor non-migas Indonesia .....	49
2.4	Realisasi belanja pemerintah Indonesia tahun 2003-2012.....	51
2.5	Hasil uji multikolinieritas data .....	55
2.6	Rekapitulasi hasil analisis regresi berganda .....	57
2.7	Penerimaan hipotesis uji parsial variabel ekspor dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi.....	59

## ABSTRAK

**Nama : Jumiana**  
**Nim : 10700110033**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

---

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2003-2012” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor dan pengeluaran pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, serta variabel mana yang dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu 10 tahun antara tahun 2003-2012 yang bersifat sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan bantuan SPSS 17.

Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.957, ini berarti 95,7 % variasi perubahan variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel ekspor dan pengeluaran pembangunan, sisanya sebesar 4,3% ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar model. Untuk ekspor, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan demikian ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pembangunan, nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,251 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pembangunan ( $x_2$ ), tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pemerintah Indonesia harus memperhatikan peranan ekspor yang nyata-nyata secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Ekspor Indonesia yang masih didominasi produk primer atau bahan mentah serta rendahnya dukungan infrastruktur dan suprastruktur merupakan penghambat dalam peningkatan produktivitas ekspor Indonesia. Oleh karena itu, Kordinasi yang baik antara pelaku-pelaku ekonomi dan pihak pengambil kebijakan moneter diperlukan agar kebijakan anggaran yang diambil nantinya tidak mengganggu stabilitas moneter begitupun sebaliknya.

***Kata kunci : Ekspor, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.***

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa terhadap perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju taraf kehidupan yang lebih sejahtera selama periode tertentu<sup>1</sup>. Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan suatu negara, karena berhasil tidaknya program-program pembangunan dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional.

**Tabel 1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2003-2012**

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan(%)
2003	1.572.159,30	4,70%
2004	1.656.516,80	5,00%
2005	1.750.815,20	5,60%
2006	1.847.126,70	5,50%
2007	1.964.327,30	6,30%
2008	2.082.456,10	6,00%
2009	2.178.850,40	4,60%
2010	2.314.458,80	6,20%
2011	2.464.676,50	6,50%
2012	2.618.139,20	6,20%

*Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012*

Terlihat dari tabel diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup baik mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2007, kecuali tahun 2005 mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan minyak dunia. Terjadinya

---

<sup>1</sup> Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* ( Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 32.

krisis global yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan penurunan pertumbuhan dari 6,3% tahun 2007 menjadi 6,0% dan semakin menurun pada tahun 2009 menjadi 4,58% (Tabel 1.1).

**Tabel 1.2 Proyeksi Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (Persen) tahun 2014**

		2011	2012	2013p	2014p
PDB riil	Persen (perubahan tahunan)	6,5	6,2	5,6	5,3
Indeks Harga konsumen	Persen (perubahan tahunan)	5,4	4,3	7,3	6,7
Defisit Neraca Berjalan	Persen dari PDB	0,2	-2,8	-3,4	-2,5
Defisit/Surplus Anggaran	Persen dari PDB	-1,1	-1,3	-2,5	-2,3
PDB Mitra dagang utama	Persen (perubahan tahunan)	3,6	3,4	3,4	3,9

*Sumber: BI, BPS, Kementerian Keuangan, Proyeksi staf Bank Dunia Tahun 2012*

Proyeksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 mengalami Defisit transaksi berjalan minus 2,8% dan berlanjut sampai pada tahun 2014 (Tabel 1.2). Beberapa faktor penyebab defisit perdagangan yakni: Pertama, ekspor Indonesia yang masih didominasi produk primer atau bahan mentah. Akibatnya, ketika permintaan dan harga produk primer menurun akibat krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat, neraca perdagangan Indonesia pun langsung defisit. Kedua, impor minyak mentah dan BBM melonjak drastis hingga menelan habis surplus perdagangan nonmigas.<sup>2</sup>

Pengelolaan ekonomi Indonesia semakin diperparah oleh defisit neraca keseimbangan primer APBN. Realisasi penerimaan negara tidak mampu menutup belanja negara diluar pembayaran bunga dan cicilan utang. Untuk membayar utang, pemerintah harus membuat utang baru. Defisit primer APBN tahun 2012 minus 1,3%. Penyebab utama defisit primer APBN adalah subsidi BBM yang masih besar dan belanja rutin yang tidak selektif.

<sup>2</sup> The World Bank, *Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia*, (dalam ringkasan eksekutif penyesuaian berlanjut, Oktober 2013 ), h. 2

Sejalan dengan semakin dalamnya krisis global, ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi nasional. Ekspor adalah pembelian oleh pihak asing atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri<sup>3</sup>. Teori economic base menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor.<sup>4</sup>

**Tabel 1.3 Perkembangan Total Ekspor Indonesia Periode 2003-2012 Berdasarkan Nilai (Juta/Million US \$)**

Tahun	Total Migas	Total Sektor Non-Migas	Total Ekspor	Pertumbuhan (%)
2003	13 651,7	47 406,6	61 058,3	5,5
2004	15 645,3	55 939,3	71 584,6	6,5
2005	19 231,5	66 428,5	85 660,0	7,7
2006	21 209,5	79 589,1	100 798,6	9,1
2007	22 088,6	92 012,3	114 100,9	10,3
2008	29 126,3	107 894,1	137 020,4	12,4
2009	19 018,3	97 491,7	116 510,4	10,5
2010	28 039,6	129 739,5	157 779,1	14,3
2011	41 477,1	162 019,6	203 496,6	18,4
2012	36 977,3	153 043,1	190 020,4	17,2

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2012*

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik total ekspor Indonesia tahun 2003 sampai tahun 2008 cukup menggembirakan, ekspor tumbuh rata-rata sebesar 13,74% setiap tahunnya. Tetapi tiga tahun setelahnya mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2011 ekspor Indonesia mencapai total tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana nilai ekspornya mencapai US\$ 203,50 Miliar. Pada pertengahan tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dunia yang membuat ekspor Indonesia tahun 2009 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 14,97%. Selama satu dasawarna terakhir, peranan ekspor ke Amerika Serikat dan

<sup>3</sup>N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua Jilid Dua ( Jakarta: Erlangga, 2003), h. 12.

<sup>4</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 28.

negara-negara dunia Uni Eropa yang merupakan pasar tradisional Indonesia secara peranan terhadap total ekspor Indonesia menunjukkan Tren menurun sebesar 0,46% dan 0,35%. Namun sebaliknya dalam kurung waktu yang sama ekspor Indonesia ke CAFTA tumbuh sebesar 28,49%. Dari sini dapat terlihat bahwa, berdirinya CAFTA merupakan salah satu solusi ketergantungan ekspor pada pasar tradisional Indonesia (Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang).

Rentannya kinerja ekspor ini dipengaruhi oleh komoditas utama ekspor masih berbasis sumber daya alam yang ternyata justru sangat rentan terhadap gejolak harga. Selain itu, penurunan pangsa pasar produk Indonesia di Amerika Serikat dipengaruhi oleh desakan produk Cina yang lebih murah. Dominasi Cina tampak terlihat diseluruh kelompok barang ekspor utama Indonesia ke Amerika Serikat. Hal lain yang juga relevan untuk dilihat dalam mengkaji perkembangan ekspor manufaktur Indonesia adalah diferensifikasi produk menurut kandungan teknologi. Semakin besar pangsa produk berteknologi tinggi didalam total ekspor manufaktur Indonesia, maka semakin tinggi tingkat kemajuan manufaktur ekspor Indonesia, begitupun sebaliknya.<sup>5</sup>

Secara umum, kendala yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekspor Indonesia adalah rendahnya daya saing di pasaran internasional. Hasil survey tahun 2000 dari International Management Development (IMD) mengenai daya saing Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan investor, dan daya saing bisnis yang rendah serta infrastruktur lemah.<sup>6</sup> Sebaliknya, perkembangan impor barang ke Indonesia pada tahun 2013 periode Januari-Oktober sebesar 156.023 Juta US\$ diperkirakan akan tetap tinggi dengan kecenderungan pertumbuhan impor meningkat.

---

<sup>5</sup> Tulus Tahi Hamonangan Tanbunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri* (Cet. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 85.

<sup>6</sup> Hidayat Amir, *Penguatan Hubungan Ekonomi dan Keuangan Internasional dalam Mendukung Pembangunan Nasional* (Jakarta: PT. Naga Media, 2012 ), h. 10.

Selain ekspor, pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat menstimulus perekonomian melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Pengeluaran pemerintah secara umum terbagi dua yakni pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pembelanjaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan rutin seperti gaji pegawai. Sedangkan, pengeluaran pembangunan adalah pembelanjaan untuk membiayai pembangunan yang sedang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti perbaikan infrastruktur.<sup>7</sup>

**Tabel 1.4 Perkembangan Pengeluaran Pembangunan tahun 2003-2012 berdasarkan nilai (Milliar)**

Tahun	Pengeluaran Pembangunan	Pertumbuhan (%)
2003	66146	7,6
2004	69609	8,1
2005	54746	6,3
2006	66719	7,6
2007	75051	8,6
2008	85073	9,8
2009	75871	8,7
2010	80287	9,2
2011	117855	13,6
2012	176051	20,3

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2012*

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik perkembangan pengeluaran pembangunan Indonesia mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun antara tahun 2003 sampai tahun 2012. Pengeluaran pembangunan pada tahun 2004 sebesar 8,1% meningkat dari tahun 2003 sebesar 7,6% dan mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 6,3%, 2006 sebesar 7,6% dan 2009 sebesar

---

<sup>7</sup>Darma Rika S. dan Susi Indriani, "Pengaruh Pengeluaran Komsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Jurnal EconoSains, Vol. IX No. 2, Agustus 2011, h. 99.

8,7% dari tahun 2008 sebesar 9,8 %. Pengeluaran pembangunan yang meningkat tersebut diperlukan pemerintah untuk menstabilkan perekonomian. Setelah kondisi perekonomian membaik pengeluaran pembangunan mengalami penurunan. Perkembangan pengeluaran pembangunan sejak dua tahun terakhir antara tahun 2011 sebesar 13,6% dan 2012 sebesar 20,3% cukup baik mengalami peningkatan.

John Maynard Keynes mengatakan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran saat perekonomian mengalami kelesuan (recession) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan pendapatan riil masyarakat juga mengalami peningkatan.<sup>8</sup> Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengeluaran pembangunan seperti pembangunan infrastruktur merupakan solusi untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin menganalisa lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti ekspor, dan pengeluaran pembangunan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2003-2012”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006) , h. 13.

1. Bagaimana pengaruh ekspor, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Faktor manakah yang dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah :

1. Diduga bahwa ada pengaruh secara parsial faktor Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Diduga bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (Simultan) faktor Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Defenisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel Pertumbuhan Ekonomi yaitu, perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>9</sup>
- b) Variabel Ekspor yaitu, pembelian oleh pihak asing atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri.

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi Kedua, (Cet.12: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 156.

- c) Variabel Pengeluaran Pembangunan yaitu, pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.<sup>10</sup>

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Pengeluaran Pembangunan serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2012. Ruang lingkup penelitian ini yaitu, membahas Variabel Bebas (Independent) yang terdiri dari Tingkat Ekspor ( $X_1$ ), Jumlah Pengeluaran Pembangunan ( $X_2$ ). Sedangkan Variabel Terikat (Dependent) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

## E. Kajian Pustaka

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut :

Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh, *Angandrowo Gulo (2008) yang meneliti tentang Analisis pengaruh aspek fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, dan pajak. Hasil analisis dengan uji t (uji secara parsial), dapat diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar,

---

<sup>10</sup> Anggito abimanyu, *Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal* (Cet.1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 146.

penerimaan pajak tahun sebelumnya dan dummy variabel kondisi perekonomian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah untuk dana rutin dan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan tidak berpengaruh signifikan.<sup>11</sup>

Adapun peneliti terdahulu yang meneliti tentang hal diatas yaitu, *Ilham A. Hasan Yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Variabel yaitu net ekspor, pengeluaran pemerintah, jumlah tenaga kerja, konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan kriteria hipotesis pada uji t-statistik variabel net ekspor, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi masyarakat secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan Variabel jumlah tenaga kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>12</sup>

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a) Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- b) Untuk mengetahui variabel mana, yang dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

<sup>11</sup> Angandruwo Gulo, “*Analisis Pengaruh Aspek moneter dan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Visi 2008 Vol. 16 No. 3, h. 601.

<sup>12</sup> Ilham A. Hasan, “*Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Skripsi (Bandung: Fak. Ekonomi Universitas Pasundan, 2013), h. 71.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau mamfaat kepada semua pihak :

- a) Akademis, Sebagai bahan studi dan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan.
- b) Penulis, untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti. Dan Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.
- c) Praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. **Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pengertian Dan Rumus Menghitung Pertumbuhan Ekonomi.**

Pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode keperiode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tapi juga dapat bernilai negatif (misalkan saja pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 1998 minus sekitar 4% - 6%). Pertumbuhan ekonomi bernilai negatif disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>13</sup> Atau definisi lain dari Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>14</sup> Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu negara. Untuk negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan PDB, sedangkan untuk negara maju umumnya menggunakan GNP.

---

<sup>13</sup> Sadono sukirnon, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1994), h. 10.

<sup>14</sup> Iskandar Putong dan Nurin Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi 2 (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010) , h. 127.

perlu disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang PDB dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Menurut Sadono Sukirno Rumusan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah :

$$\Delta \text{PDB} = (\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}) / \text{PDB}_{t-1} \cdot 100 \%$$

Dimana:

$\Delta \text{PDB}$  = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

$\text{PDB}_t$  = nilai PDB tahun t

$\text{PDB}_{t-1}$  = nilai PDB tahun sebelumnya

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith, pelopor pemikiran ekonomi klasik, dalam bukunya “*An Inquiry into the Natural and Causes of the Wealth of Nations*” mengemukakan pandangannya mengenai faktor penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya yang utama adalah: <sup>15</sup>

- a) Peranan sistem pasar bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Dalam hal ini, pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.
- b) Perluasan pasar. Smith menekankan pentingnya pasaran luar negeri dalam mengembangkan kegiatan didalam negeri. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahab, *Pengantar Ekonomi Makro* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 206.

- c) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkan akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktifitas meningkat. Kenaikan ini akan memperluas pasaran dan menaikkan pendapatan pekerja. Siklus ini akan mengakibatkan perekonomian terus menerus berkembang.

### **3. Teori yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Didalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonom mempunyai pandangan atau persepsi masing-masing mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan dapat dikelompokkan kedalam beberapa teori, yaitu:

#### **a. Teori Pertumbuhan Klasik**

Klasik mengemukakan bahwa peranan modal penting artinya bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya, penawaran yang tinggi akan diikuti oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand.*)<sup>16</sup> Adam Smith, yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi didalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis.

---

<sup>16</sup> Lia Amalia, *Ekonomi pembangunan* (Cet. 1; Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 12.

Oleh karena itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis. Menurut Adam Smith dalam buku *Boediono*, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu Pertumbuhan Output (GDP) total dan Pertumbuhan Penduduk. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

1. Sumber-sumber alam yang tersedia (faktor produksi tanah).
2. Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk).
3. Stok barang kapital yang ada.

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur produksi yang lain, yaitu jumlah penduduk dan stok kapital yang ada.

#### **b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh Robert Solow. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Hal ini, bertentangan dengan teori Harrod-Domar yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dari segi permintaan yaitu bergantung kepada perkembangan permintaan agregat.

Robert Solow dan Trevor Swan secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik. Model Solow dan Swan memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Neo-Klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-

faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Neo-Klasik ditunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Joseph Schumpeter hidup di zaman modern pada tahun 1883 hingga 1950. Dari segi teori Schumpeter bisa digolongkan dalam kelompok teori pertumbuhan Klasik. Namun berbeda dengan ekonom-ekonom Klasik sebelumnya, ia optimis bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup orang banyak bisa ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi yang bisa dicapai masyarakat tersebut. Schumpeter berpendapat bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang di beri nama *inovasi*, dan para pelakunya adalah para wiraswasta atau *inovator*.

## B. Ekspor

### 1. Definisi Ekspor Dan Pemahaman Ekspor

Menurut peraturan menteri keuangan RI Nomor 145/PMK. 04/2007 tentang ketentuan pabean dibidang ekspor, maka secara definitif yang dimaksud dengan :<sup>18</sup>

- a) Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. sedangkan yang dimaksud dengan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

---

<sup>17</sup> Abdul Wahab, *Pengantar Ekonomi Makro* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 213.

<sup>18</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2013), h. 111.

- b) Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, wilayah perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif yang didalamnya berlaku Undang-Undang No. 17 tahun 2006.
- c) Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean.
- d) Bea keluar adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang kepabeanan yang dikenakan terhadap barang ekspor.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1995 tentang kepabeanan, dapat disampaikan beberapa contoh pemberitahuan pabean lainnya, yang meliputi:<sup>19</sup>

- a) Pemberitahuan kedatangan sarana pengangkut, yakni kapal laut, pesawat udara, dan angkutan darat seperti gerbong kereta api, truk, dan sejenisnya
- b) Pemberitahuan impor untuk dipakai (PIB) bagi barang impor
- c) Pemberitahuan impor sementara.
- d) Pemberitahuan pemindahan barang dari kawasan pabean ketempat penimbunan berikat.
- e) Pemberitahuan pemindahan barang dari suatu kantor pabean kekantor pabean lain dalam daerah pabean.
- f) Pemberitahuan ekspor barang.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Faktor penentu ekspor yang penting adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dipasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang produksi dalam negeri haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Makin

---

<sup>19</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2013), h. 15.

banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan, maka semakin besar peluang ekspor dilakukan.<sup>20</sup>

Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan mampu bersaing di pasar internasional harus memperbaiki struktur ekspor. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu :

- a) Terus melakukan deregulasi dan debirokratisasi yang konsisten dan terencana, terutama disektor riil dan menghindarkan dari membuat kebijaksanaan yang bersifat zig-zag dan mendadak.
- b) Meningkatkan kinerja beberapa sektor industri yang masih rendah
- c) Memperbaiki kondisi perburuhan terutama masalah pengupahan. Isu pengupahan dan lingkungan hidup makin mencuat pada masa mendatang dan dapat mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia mendatang bila tidak diantisipasi lebih dini.
- d) Ekonomi pada masa mendatang akan bertumpu pada sistem ekonomi pasar yang terkendali (*guided market economy*).
- e) Memperbaiki kondisi sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan.<sup>21</sup>

### **3. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Ekspor Impor**

Para pelaksana dalam perdagangan internasional, dalam arti kata pelaksana ekspor impor dapat dibagi dalam 5 (lima) kelompok sebagai berikut :

#### **a) Kelompok Indentor**

Kelompok indentor adalah para peminat pesanan barang impor baik barang untuk dikonsumsi maupun untuk dijual kembali. Para indentor ini umumnya terdiri dari para pemakai langsung, para pedagang, pengusaha

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 383.

<sup>21</sup> Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam rangka Globalisasi* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997), h. 29.

perkebunan, industriawan, dan instansi pemerintah. Sebagaimana telah dikemukakan, bilamana kebutuhan atas suatu barang belum dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, maka terpaksa diimpor dari luar negeri.

Diantara barang-barang kebutuhan itu ada yang diimpor untuk konsumsi sendiri dan adakalanya untuk dijual kembali. Perlu dikemukakan bahwa tidak semua peminat barang impor melaksanakan impornya sendiri langsung dari luar negeri, tapi malah sebagian besar pelaksanaan impor itu mereka serahkan pada perusahaan yang sudah biasa mengimpor jenis barang yang dibutuhkan itu. Tegasnya adalah bahwa para peminat ini menempatkan pesanan kepada importir yang sudah biasa.

#### **b) Kelompok importir**

Importir memikul tanggung jawab kontraktual atas terlaksananya dengan baik barang yang diimpor pada perdagangan internasional. Hal ini berarti, importir memikul resiko atas segala sesuatu mengenai barang yang diimpor baik resiko kerugian, kerusakan, keterlambatan dari barang yang dipesan, termasuk resiko penipuan dan manipulasi. Karena sebaiknya importir berhati-hati dalam menyusun kontrak dalam menilai indentor dan pensuplai serta dalam mengambil tindakan pengamanan atas resiko kerugian seperti dalam penentuan persyaratan asuransi, pengangkutan superyor, dalam penentuan persyaratan asuransi, pengangkutan superyor, dalam penentu jasa transportasi, angkutan, dan lain sebagainya.

Tanggung jawab importir semacam ini tidak harus untuk barang-barang yang diimpor sebagai mata dagangnya sendiri, tapi termasuk juga barang-barang yang diimpor atas dasar indent, maupun barang-barang atas dasar penunjukkan sebagai handling importer, kecuali dengan tegas didalam kontrak, sebagai tanggung jawabnya, atau memang tanggung jawabnya itu telah dilimpahkan

kepada badan usaha lain. Pelimpahan ini misalnya kerusakan dan kerugian dilimpahkan pada maskapai asuransi

Para importir ini umumnya terdiri dari pengusaha impor (*impor merchant*), pengusaha impor biasa yang secara khusus diistimewakan oleh pemerintah dan Departemen perdagangan untuk mengimpor komoditi tertentu untuk tujuan tertentu pula yang dipandang perlu oleh pemerintah, (*Approved Trader*), importir terbatas, importir umum, dan *Agent Importers*.

#### **c) Kelompok eksportir**

Kalau Importir dengan kata lain disebut pembeli (*buyer*) maka eksportir lazim pula disebut sebagai penjual (*seller*) ataupun juga sebagai pensuplai (pemasok) atau *supplier*. Antara kedua kelompok inilah sesungguhnya terjadi ikatan kontrak perdagangan internasional. Kedua kelompok inilah, importir dan eksportir yang merupakan pelaku utama perdagangan internasional. Para Eksportir ini pada umumnya terdiri dari Produsen Eksportir, Kantor cabang atau anak perusahaan asing (*Confirming House*), Pedagang Ekspor (*Export Merchant*), Agen Ekspor (*Export Agent*), wisma dagang (*Trade House*).

#### **d) Kelompok Pendukung**

Seperti telah diuraikan Eksportir dan Importir merupakan pelaksana utama dalam perdagangan internasional, namun disamping itu terdapat pula badan usaha lain yang mempunyai peranan yang besar pula dalam menunjang serta menjamin kelancaran pelaksanaan ekspor maupun impor itu secara keseluruhannya.

Kelompok-kelompok pendukung ini terdapat Bank-Bank Devisa, Badan Usaha Transportasi, Maskapai Pelayaran, Maskapai Asuransi Kantor Perwakilan / Kedutaan, Surveyor, dan Pabean.

#### **e) Kelompok Promosi**

Sebagaimana dimaklumi dewasa ini masalah perdagangan luar negeri sudah merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari masalah ekonomi

nasional seluruhnya. Karenanya masalah impor maupun ekspor tidak lagi terbatas menjadi masalah importir maupun eksportir, tapi telah menjadi masalah pemerintah masyarakat umumnya. Merosotnya devisa dari minyak bumi telah memaksa kita berpaling kembali pada sumber devisa non migas yang terdiri dari komoditi tradisional, hasil industri dan pariwisata yang memerlukan penjajakan, rintisan dan promosi di luar negeri. Penjajakan, rintisan dan promosi ini tidak saja dilakukan para eksportir tetapi juga badan-badan khusus serta merta oleh pemerintah sendiri.

Kelompok promosi ini pada umumnya terdiri dari: Kantor Perwakilan dari produsen atau eksportir asing dari negara konsumen atau importir, Kantor Perwakilan Kamar Dagang dan Industri yang ada di luar negeri maupun yang ada di dalam negeri, Misi perdagangan dan pameran dagang internasional (trade fair), Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN), Kantor Bank Devisa didalam maupun di luar negeri, Atase Perdagangan dan Trade Commisioner ataupun bagian ekonomi dari tiap kedutaan di luar negeri, Majalah Dagang dan Industri ataupun Trade Directories termasuk lembaga kuning Buku Petunjuk Telepon merupakan sasaran promosi yang lazim pula, dan Brosur dan leaflet yang dibuat oleh masing-masing pengusaha ekspor termasuk price list yang dikirim dengan cuma-cuma pada setiap peminat.<sup>22</sup>

#### **4. Teori yang berkaitan dengan Ekspor**

Teori export base, mengatakan bahwa sektor ekspor berperan penting dalam pembangunan daerah, karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah yaitu pertama, ekspor akan secara langsung meningkatkan pendapatan faktor-faktor produksi dan pendapatan daerah. Kedua, perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri

---

<sup>22</sup> Amir M.S, *Ekspor Impor teori dan penerapannya*, Seri Umum No.3, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1989), h. 61.

lokal (*residential Industries*), yaitu industri yang produknya dipakai untuk melayani pasar didaerah. Perloff dan Wingo dalam perluasan teori export base mengatakan bahwa perkembangan sektor ekspor disuatu daerah peranannya besar sekali dalam pembangunan ekonomi daerah.<sup>23</sup>

Ahli-ahli ekonomi klasik memandang perdagangan luar negeri sebagai suatu penggerak pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*). Keyakinan mereka didasarkan kepada beberapa sumbangan yang dapat diberikan oleh kegiatan perdagangan luar negeri didalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik perdagangan luar negeri mempunyai potensi untuk memberikan tiga sumbangan penting dalam pembangunan ekonomi. Peranan tersebut meliputi: Perluasan pasar dalam negeri, mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan produktifitas kegiatan ekonomi.<sup>24</sup>

Adapun teori lubang angin oleh Adam Smith yang diterapkan di negara-negara dunia ketiga oleh sarjana ekonomi Burma yang bernama Hla Myint. Menurut teori ini, terbukanya pasar dunia untuk masyarakat agraris didaerah terpencil memberi kesempatan bukan pada realokasi sumber daya yang telah full employed seperti pada model tradisional melainkan, untuk memanfaatkan lahan pertanian serta sumber daya manusia yang dahulunya kurang dimanfaatkan untuk menghasilkan keluaran ekspor keluar negeri yang lebih besar.<sup>25</sup>

Secara lebih spesifik, teori perdagangan internasional sama halnya dengan model ekuilibrium-umum persaingan sempurna dalam ilmu ekonomi. Model tersebut menganggap dasar-dasar perdagangan yakni rasio-rasio harga komoditi internasional senantiasa mampu menyesuaikan diri untuk menyamakan tingkat

---

<sup>23</sup> Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi kedua (Cet. 1: Yogyakarta-BPFE, 2005), h. 158.

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi kedua, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h. 395.

<sup>25</sup> Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 30.

penawaran serta tingkat permintaan atas segenap produk ekspor dan impor disuatu negara sehingga pada akhirnya perdagangan internasional akan selalu seimbang.<sup>26</sup> Dari zaman rasulullah perdagangan sudah digalakkan, makna perdagangan diriwayatkan dalam sebuah hadist maupun ayat Al-Qur'an dalam surah QS AN-Nisa' ayat 29 dan surah QS As- syu'ara ayat 181 dan ayat 182 sebagai berikut:

QS AN-Nisa' : 29



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>27</sup>

Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau dikenal dalam konsep perdagangan dengan dasar suka sama suka

<sup>26</sup> Stephen C. Smith dan Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 43.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih Mushaf, AL-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 83.

tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau pengantinya. Allah melarang orang-orang yang beriman memakan harta yang batil dan membunuh orang lain atau membunuh diri sendiri itu adalah bukti kasih sayang Allah kepada hamba Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.

QS As- syu'ara : 181-182



Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

Sesudah itu Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar menyempurnakan takaran bila menakar barang. Yang dimaksud dengan menyempurnakan takaran ialah: pada waktu menakar barang hendaknya dilakukan dengan setepat-tepatnya dan secermat-cermatnya, tidak boleh mengurangi takaran atau melebihkannya. Akan tetapi apabila seseorang menakar barang miliknya sendiri, dengan maksud dipergunakannya sendiri, maka tidaklah berdosa apabila ia mengurangi takaran atau menambahnya, sebab perbuatan serupa ini tidak ada yang dirugikan dan tidak ada pula yang merasa diuntungkan.

**C. Pengeluaran Pemerintah**

## **1. Kebijakan fiskal dan APBN Indonesia**

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen dari kebijakan makroekonomi. Kebijakan makroekonomi merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai output yang tinggi dengan laju pertumbuhan yang cepat, kesempatan kerja yang tinggi, stabilitas harga, serta keseimbangan dalam neraca pembayaran. Samuelson (1997), mendefinisikan kebijakan fiskal sebagai salah satu proses pembentukan perpajakan dan pengeluaran publik. Proses tersebut merupakan upaya menekan fluktuasi siklus ekonomi, dan ikut berperan menjaga ekonomi yang tumbuh dengan penggunaan tenaga kerja penuh dimana tidak terjadi laju inflasi yang tinggi dan berubah-ubah.

Dengan adanya anggaran, pemerintah dapat mengendalikan dan mencatat masalah-masalah fiskalnya. Suatu anggaran menunjukkan rencana pengeluaran dan penerimaan pemerintah yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Anggaran tersebut terdiri atas berbagai program pengeluaran khusus (pendidikan, pertahanan, kesejahteraan, dan lainnya) serta sumber pajak (pajak penghasilan, pajak penjualan, dan lainnya). Pada suatu periode tertentu, pemerintah dapat melaksanakan surplus, defisit, atau berimbang dalam anggaran yang ditetapkannya. Defisit terjadi apabila jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Sebaliknya, anggaran surplus akan terjadi apabila seluruh penerimaan tersebut melebihi pengeluaran. Dalam hal anggaran berimbang, akan terjadi apabila seluruh penerimaan dan pengeluaran menunjukkan jumlah yang sama.

Kebijakan anggaran berimbang merupakan pilihan kebijakan fiskal. Pada umumnya kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk mencapai suatu kepastian anggaran serta meningkatkan disiplin fiskal. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan kebijakan diskresioner yang melibatkan pengambilan keputusan atau perubahan atas keputusan tertentu. Dengan kata lain, kebijakan tersebut sengaja

ditetapkan untuk menghadapi suatu kondisi perekonomian tertentu. Lain halnya dengan kebijakan otomatis atau lebih sering disebut sebagai stabilisator otomatis.

Menurut Deliarov Stabilisator otomatis merupakan kebijakan yang mendorong/menekan perekonomian ketika diperlukan tanpa perubahan kebijakan yang disengaja. Satabilisator tersebut bekerja secara otomatis tanpa perlu suatu tindakan fiskal atau moneter. Stabilisator otomatis tersebut berperan mengurangi sebagian dari gejolak dalam perekonomian dan bukan untuk menghilangkan masalah tersebut. Dalam rangka menerapkan kebijakan fiskal, pemerintah menyusun suatu anggaran yang merangkum penerimaan dan pengeluarannya.

Di Indonesia, anggaran pemerintah tersebut adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penjelasan secara lengkap dan terbaru mengenai APBN termuat dalam Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Selain undang-undang tersebut, pengaturan mengenai APBN diatur oleh perundang-undangan lainnya. Berdasarkan UU No.17 Tahun 2003, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN tersebut setiap tahunnya ditetapkan melalui undang-undang. Dalam pelaksanaannya, APBN memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Fungsi otorisasi. Fungsi ini mengandung arti bahwa anggaran Negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
- b. Fungsi perencanaan. Fungsi ini mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

- c. Fungsi pengawasan. Fungsi ini mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Fungsi alokasi. Fungsi ini mengandung arti bahwa anggaran Negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perekonomian.
- e. Fungsi distribusi. Fungsi ini mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
- f. Fungsi stabilisasi. Fungsi ini mengandung arti bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

Struktur APBN terdiri dari pendapatan negara dan hibah, belanja negara, keseimbangan primer, surplus/defisit, dan pembiayaan. Sejak tahun anggaran 2000, Indonesia telah mengubah komposisi APBN dari *Taccount* menjadi *I-account* sesuai dengan standar statistik keuangan pemerintah, *Government Finance Statistics* (GFS). Penjelasan tiap pos adalah sebagai berikut:

**a. Pendapatan Negara dan Hibah.**

Penerimaan APBN diperoleh dari berbagai sumber. Secara umum yaitu penerimaan pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPH), pajak pertambahan nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Cukai, dan Pajak lainnya, serta Pajak Perdagangan (bea masuk dan pajak/pungutan ekspor) merupakan sumber penerimaan utama dari APBN. Selain itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) meliputi penerimaan dari sumber daya alam, setoran laba BUMN, dan penerimaan bukan pajak lainnya, walaupun memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap total penerimaan anggaran, jumlahnya semakin meningkat secara signifikan tiap tahunnya.

Berbeda dengan sistem penganggaran sebelum tahun anggaran 2000, pada system penganggaran saat ini sumber-sumber pembiayaan (pinjaman) tidak lagi dianggap sebagai bagian dari penerimaan. Dalam pengadministrasian penerimaan negara, departemen/lembaga tidak boleh menggunakan penerimaan yang diperolehnya secara langsung untuk membiayai kebutuhannya. Beberapa pengecualian dapat diberikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

#### **b. Belanja Negara.**

Belanja negara terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat, dana perimbangan, serta dana otonomi khusus dan dana penyeimbang. Sebelum diundangkannya UU No. 17/2003, anggaran belanja pemerintah pusat dibedakan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. UU No. 17/2003 memperkenalkan format *unified budget* sehingga tidak lagi ada perbedaan antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Sementara itu, dana otonomi khusus dialokasikan untuk provinsi Daerah Istimewa Aceh dan provinsi Papua.

#### **c. Defisit dan Surplus.**

Defisit atau surplus merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pengeluaran yang melebihi penerimaan disebut defisit; sebaliknya, penerimaan yang melebihi pengeluaran disebut surplus. Sejak TA 2000, Indonesia menerapkan anggaran defisit menggantikan anggaran berimbang dan dinamis yang telah digunakan selama lebih dari tiga puluh tahun. Dalam tampilan APBN, dikenal dua istilah defisit anggaran, yaitu: keseimbangan primer (*primary balance*) dan keseimbangan umum (*overall balance*). Keseimbangan primer adalah total penerimaan dikurangi belanja tidak termasuk pembayaran bunga. Keseimbangan umum adalah total penerimaan dikurangi belanja termasuk pembayaran bunga.

#### **d. Pembiayaan.**

Pembiayaan diperlukan untuk menutup defisit anggaran. Beberapa sumber pembiayaan yang penting saat ini adalah: pembiayaan dalam negeri (perbankan dan non-perbankan) serta pembiayaan luar negeri (neto) yang merupakan selisih antara penarikan utang luar negeri (bruto) dengan pembayaran cicilan pokok utang luar negeri.

#### **2. Definisi Pengeluaran Pembangunan**

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen utama sebagai penggerak roda perekonomian karena berguna untuk meningkatkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Dimana ketika pemerintah menggelontorkan keuangannya untuk membuat fasilitas umum yang menunjang perekonomian, maka perbaikan ekonomi dapat dilaksanakan. Dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ketika fasilitas perekonomian cukup memadai. Apabila pengeluaran pemerintah semakin tinggi, maka pengeluaran agregat dan selanjutnya tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi.

Pengeluaran pemerintah dipandang sebagai pembelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah, merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya pada dasarnya faktor penting pengeluaran pemerintah meliputi pajak, pertimbangan-pertimbangan politik dan masalah ekonomi.<sup>28</sup> Pajak adalah suatu pungutan yang merupakan hak prerogatif pemerintah. Pajak merupakan sumber utama yang dapat digunakan dalam memacu penerimaan pemerintah. Melalui pajak pemerintah dapat mempengaruhi perekonomian, ketika pajak yang dibebankan pemerintah terlalu tinggi, dapat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2000), h. 108.

Pemerintah sebagai institusi yang melakukan berbagai aktivitas juga merupakan konsumen bagi barang dan jasa di dalam negeri. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan. Pengeluaran pemerintah berbentuk pembelanjaan pemerintah meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.<sup>29</sup>

Pengeluaran negara sangat bervariasi, namun secara garis besar dapat diklasifikasikan kedalam:

- a. Pengeluaran yang merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa mendatang
- b. Pengeluaran yang langsung memberikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
- c. Pengeluaran yang merupakan penghematan terhadap pengeluaran masa mendatang
- d. Pengeluaran untuk menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas dan menyebarkan daya beli yang lebih luas

Dalam teori makroekonomi, belanja pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Belanja pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.

---

<sup>29</sup> Anggito Abimanyu, *Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal* (Cet.1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011 ), h. 146.

- b) Belanja pemerintah untuk gaji pegawai, perubahan gaji pegawai yang mempunyai proses makroekonomi dimana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- c) Belanja pemerintah untuk *transfer payment*. *Transfer payment* adalah bukan pembelian barang/ jasa oleh pemerintah di pasar barang, akan tetapi pos ini mencatat pembayaran atau pemberian pemerintah langsung kepada warganya, misalnya: pembayaran subsidi atau bantuan langsung tunai kepada berbagai golongan masyarakat. Secara ekonomis *transfer payment* mempunyai pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administratif keduanya berbeda.

Selain itu, dalam teori makroekonomi juga dijelaskan mengenai sifat-sifat belanja pemerintah yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Belanja yang *self liquidating* sebagian atau seluruhnya yaitu belanja pemerintah yang berupa pemberian jasa kepada masyarakat yang pada akhirnya adanya pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa-jasa tersebut.
- b) Belanja pemerintah yang bersifat reproduktif, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomi bagi masyarakat, dengan naiknya tingkatan penghasilan dan sasaran pajak yang lain yang akhirnya menaikkan penerimaan pemerintah.
- c) Belanja yang tidak *self liquidating* maupun yang tidak reproduktif yaitu belanja yang langsung menambah kesejahteraan masyarakat.
- d) Belanja yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan. Misalnya: untuk pembiayaan pertahanan dan perang.
- e) Belanja yang merupakan penghematan di masa yang akan datang.

### **3. Teori yang berkaitan dengan pengeluaran pembangunan**

#### **a. Teori makro**

Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, antara lain :

**a) Hukum Wagner**

Berdasarkan pengalaman empiris dari negara–negara maju (USA, Jerman, Jepang), Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Meskipun demikian, Wagner menyadari bahwa dengan tumbuhnya perekonomian hubungan antara industri, hubungan industri dengan masyarakat dan sebagainya menjadi semakin rumit atau kompleks.

Kelemahan hukum Wagner adalah hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang publik, tetapi Wagner mendasarkan pandangannya dengan teori organis mengenai pemerintah (*organic theory of state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

**b) Teori WW Rostow dan RA Musgrave**

WW Rostow dan RA Musgrave berpendapat bahwa perkembangan belanja pemerintah sejalan dengan tahap perkembangan ekonomi dari suatu negara. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui negara pada awal perkembangan ekonomi sebelum menuju tingkat yang lebih tinggi. Begitu juga, ada beberapa hal yang sudah terpenuhi oleh negara pada tahap lanjut pembangunan, sehingga tidak perlu lagi terfokus pada penyediaan prasarana layaknya negara pada tahap awal perkembangan. Perbedaan fokus alokasi sumber daya antara negara pada tahap awal perkembangan, tahap menengah pembangunan, dan tahap lanjut yang kemudian tercermin dalam belanja negara.

**c) Teori Peacock dan Wiserman**

Menurut teori Peacock dan Wiserman, perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh sebab itu dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah semakin besar.<sup>30</sup>

Misalnya keadaan normal tersebut terganggu akibat adanya perang maka pemerintah harus memperbesar pengeluarannya untuk membiayai perang. Karena itu, pemerintah melakukan penerimaannya dengan cara menaikkan tarif pajak sehingga dana swasta untuk investasi dan konsumsi menjadi berkurang. Akan tetapi, perang tidak hanya bisa dibiayai dengan pajak sehingga pemerintah juga harus meminjam dari negara lain. Setelah perang selesai, pemerintah dapat menurunkan kembali tarif pada tingkat sebelum adanya gangguan, tetapi hal tersebut tidak dilakukan karena pemerintah harus mengembalikan angsuran utang dan bunga pinjaman untuk membiayai perang, sehingga pengeluaran pemerintah setelah perang selesai meningkat tidak hanya karena GDP naik, tetapi juga karena pengembalian utang dan bunganya.

Menurut Guritno Mangkoesoe-broto, perkembangan pengeluaran pemerintah ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Perubahan permintaan akan barang publik.
2. Perubahan aktivitas pemerintah dalam menghasilkan barang publik, dan juga perubahan dari kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perubahan kualitas barang publik.
4. Perubahan harga-harga faktor-faktor produksi

---

<sup>30</sup> Guritno Mangkoesuebrotto, *Ekonomi Publik* (Cet. 3; Jakarta: BPFE UGM, 2008), h. 75.

## **b. Teori Mikro**

Tujuan dari teori mikro mengenai perkembangan perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain.

Teori mikro mengenai pengeluaran pemerintah dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

### **a. Penentuan Permintaan**

$$U_i = f(G, X)$$

Dimana:

G = vektor dari barang publik

X = Individu

I = 1, ....., m

U = Fungsi utilitas

Perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dijelaskan beberapa faktor berikut ini:

- Perubahan permintaan akan barang publik
- Perubahan dari aktifitas pemerintah dalam menghasilkan barang publik dan juga perubahan dari kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi
- Perubahan kualitas barang publik
- Perubahan harga-harga faktor-faktor produksi

---

<sup>31</sup> Basri, dkk ‘‘Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri’’ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

### ***b. Penentuan Tingkat Output***

Barang dan jasa publik disediakan oleh pemerintah ditentukan oleh politisi yang memilih jumlah barang/jasa yang dihasilkan. Disamping itu, para politisi juga menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan kepada masyarakat untuk membiayai barang \jasa publik tersebut dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang akan disediakan. Fungsi utilitas para politisi adalah sebagai berikut:

$$U_p = g(X, G, S)$$

Dimana

$U_p$  = fungsi utilitas

$S$  = Keuntungan yang diperoleh politisi dalam bentuk materi atau perangkat/kedudukan

$G$  = Vektor barang publik

$X$  = Vektor barang swasta

## **D. Hubungan antar Variabel**

### **1. Hubungan antara Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka, produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena, ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa diluar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri didalam negeri. Oleh karena itu, perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Mankiw yang menyatakan bahwa ekspor sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara.

## **2. Hubungan antara Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pembangunan pemerintah mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran investasi pemerintah dimaksudkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat. Anggaran pembangunan dialokasikan terutama untuk membiayai proyek-proyek yang tidak dapat dibiayai sendiri oleh masyarakat. Dengan pengeluaran pembangunan oleh pemerintah akan menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan. Hal ini juga meningkatkan pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang, fungsi konsumsi ini menyumbang kontribusi terhadap bruto nasional dan pertumbuhan ekonomi.<sup>32</sup>

## **3. Hubungan antara Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah dalam hal membantu proses kelancaran produksi barang dan jasa, pemerintah harus mengalokasikan dananya terhadap pengeluaran pemerintah yang sifatnya investasi yakni pengeluaran pembangunan. Pengeluaran pembangunan juga akan membuka peluang masyarakat untuk menambah pendapatan sehingga pola konsumsi masyarakat meningkat akibatnya, jumlah produksi barang dan jasa juga mengalami peningkatan.

## **E. Kerangka pikir**

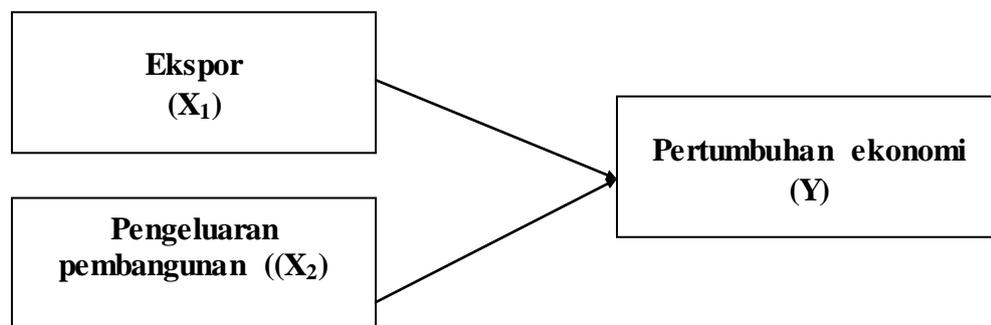
---

<sup>32</sup> Darma Rika S. dan Susi Indriani, “ *Pengaruh Pengeluaran Komsumsi dan, Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* ” Jurnal Econo Sains, Vol. IX, No. 2, Agustus 201, h.104.

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi karena, dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah ekspor. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, sehingga meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor. Selain konsumsi masyarakat yang mendorong produksi, konsumsi pemerintah yang bersifat investasi diharapkan mampu menjadi roda perekonomian negara. Pengeluaran pemerintah utamanya ditujukan untuk memperbaiki perekonomian, seperti memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut sehingga terbentuk skema kerangka konseptual penelitian seperti yang terdapat pada gambar 1 yang telah disusun seperti dibawah ini.



<sup>33</sup> Indra Maipita, *Simulasi Pengeluaran Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Ekonomi Makro*, Journal Vol. 1 No. 2 Medan, h. 1.

Gambar 1.1 kerangka konseptual penelitian

KET:



= Variable Dependen (y).



= Arah Keterkaitan.



= Variable Independent (x)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu hasil olahan yang diperoleh dari dinas dan instansi yang resmi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif dalam kurun waktu 10 tahun. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu Kuantitatif berupa *software* computer dalam mengelolah data tersebut.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Penelitian berupa pengambilan data tentang Ekspor, Pengeluaran Pembangunan, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2013.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan ekonomi, yaitu penelitian berupa tulisan-tulisan ilmiah, data-data, laporan, teori, atau jurnal

yang memiliki hubungan dengan fenomena-fenomena ekonomi terkait permasalahan yang akan diteliti.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data runtut waktu (*time series*) dalam kurun waktu 10 tahun (2003-2012).

### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode komparatif dan kuantitatif, yaitu membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan data runtut waktu (*time series*). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

---

<sup>34</sup> Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* ( Cet I; Bandung : Pustaka Setia, 2008 ), h. 199.

$X_1$  = Variabel Ekspor

$X_2$  = Variabel Pengeluaran Pembangunan

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

$e$  = Error term

Persamaan diatas merupakan persamaan non linier maka untuk memudahkan regresi dapat transformasi menjadi linier dalam bentuk logaritma natural (ln) seperti pada persamaan estimasi regresi linier berikut:

$$Y = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e_i$$

Keterangan :

$Y$  = Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi

$\ln x_1$  = Logaritma Natural Ekspor

$\ln x_2$  = Logaritma Pengeluaran Pembangunan

$\ln \alpha$  = Kostanta

$b_1, b_2$  = Parameter yang di Estimasi

$e$  dan  $\mu$  = Bilangan Natural dan kesalahan random

Sebelum dilakukan analisis ekonomi terhadap data berdasarkan model yang telah dibentuk, dilakukan pengujian dan perubahan model terlebih dahulu dengan menggunakan metode pengujian statistik antara lain:

### 1. Uji t

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dua arah dalam tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) =  $n-k$ , dimana  $n$  menunjukkan jumlah observasi dan  $k$  menunjukkan jumlah parameter termasuk konstanta. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis (Gujarati, 2003: 129-133) :

Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas, penjelasannya sebagai berikut

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Dimana

$\beta_i$  = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error  $\beta_i$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (Level of Signifikan) atau  $\alpha$  tertentu,  $df=n-k$  ( $df$ =degree of freedom). Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan<sup>35</sup>.

Hipotesis yang digunakan :  $H_0 : \beta_i < 0$  ; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen Apabila probabilitas  $<$  dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

## 2. Uji f

Hal ini digunakan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Disini pengujian menggunakan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(n-K)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

---

<sup>35</sup> Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, (Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo, 1984), h. 124.

$n$  = Jumlah Sampel (observasi)

$K$  = Banyaknya Parameter / koefisien regresi plus constant.

Dengan tingkat keyakinan  $\alpha$  tertentu  $df (n-k, k-1)$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa uji secara serentak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen<sup>36</sup>.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka variabel independennya secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Apabila probabilitas (F-statistik) < dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan dalam penelitian ini, peneliti mengambil keputusan dengan menggunakan probabilitas.

### 3. R-Square ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefisien Determinasi adalah :

- a.  $R^2$  merupakan besaran yang non negatif
- b. Batasannya adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

---

<sup>36</sup> Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika* (Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo, 1984), h. 126.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis deskriptif**

###### **a. Gambaran Umum Wilayah Indonesia**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak dikawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, dengan luas 1,9 juta mil persegi. Sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis. Indonesia merupakan negara bahari dengan luas laut berkisar 7,9 juta km<sup>2</sup> termasuk dengan daerah Zone Ekonomi Exclusive (ZEE) atau 81% dari luas keseluruhan Indonesia. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur.

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasific dan dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan 10 (sepuluh) negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan Timor-Leste. Sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Papua New Guinea, Australia dan Timor-Leste.

Letak dan banyaknya jumlah pulau di Indonesia menjadi kekuatan dan kesempatan dalam menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan alam yang

subur dan kaya. Indonesia akan banyak memiliki pilihan produk yang dapat dikembangkan sebagai komoditi perdagangan, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar internasional. Dampak positif dari letak geografis Indonesia ini tentu sangat menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi terutama jika dimanfaatkan sebagai lalu lintas perdagangan.

Indonesia mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin monsun barat dan monsun timur. Iklim yang dimiliki ini menyebabkan Indonesia hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan kondisi iklim ini, dapat menyebabkan beberapa produk hasil bumi dan industri menjadi sangat spesifik. Dengan demikian diperlukan usaha untuk memanfaatkan keunikan produk Indonesia tersebut untuk memenangkan persaingan di pasar lokal maupun dunia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan tambang, menurut sejarah, salah satu jenis tambang di Indonesia, yakni minyak bumi pernah menjadikan negara Indonesia memperoleh dana pembangunan yang sangat besar, sehingga pada saat itu target pertumbuhan ekonomi sebesar 7,5 % (masa Repelita II). Meskipun saat ini, minyak bumi tidak lagi menjadi primadona dan andalan komoditi ekspor Indonesia, namun Indonesia masih banyak memiliki hasil tambang yang dapat menggantikan peran minyak bumi sebagai salah satu sumber devisa negara. Selain minyak bumi Indonesia juga memiliki hasil tambang lain seperti biji besi, timah, tembaga, batu bara, emas, gas bumi dan lain-lain.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Kondisi geografis suatu negara sangat menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya. Di masa yang akan datang, eksistensi Indonesia

akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografis Indonesia itu sendiri. Sehingga pengelolaan sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang baik sangat diperlukan di Indonesia. Hal lain yang vital untuk dilakukan adalah mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana telekomunikasi, perdagangan, pelabuhan laut, dan udara.

#### **b. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia**

Setelah terjadinya krisis ekonomi Indonesia tahun 1998, gejala ekonomi kembali menghampiri Indonesia pada tahun 2008. Perekonomian global mengalami krisis financial yang disebabkan oleh krisis yang dialami Amerika Serikat yang secara tidak langsung juga berdampak kepada perekonomian Indonesia. Sepanjang tahun 2008, pertumbuhan ekonomi mulai melambat, yakni sebesar 6,1% turun dari 6,3% pada tahun 2007

Pertumbuhan ekonomi mengalami titik balik, ketika harga berbagai komoditas ekspor menurun menyusul anjloknya harga minyak dunia. Ketakutan masyarakat dunia akan terjadinya resesi telah menyebabkan menurunnya permintaan terhadap berbagai produk. Akibatnya Indonesia yang semula mengandalkan ekspor sebagai ujung tombak pertumbuhan ekonomi mulai memasuki masa sulit. Berbagai industri manufaktur terutama yang berorientasi ekspor seperti tekstil, sepatu dan elektronik, mulai mengurangi kegiatannya termasuk mengurangi tenaga kerja karena permintaan pasar ekspor yang menurun.

Memasuki tahun 2009, ekonomi Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat. Selama tahun 2008 ekonomi Indonesia relatif baik apabila melihat berbagai indikator ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 mencapai 6,1%, inflasi bisa ditekan menjadi 11,4%. Hal ini dikarenakan deflasi dalam dua bulan terakhir di kuartal akhir 2008. Sedangkan pada tahun 2009 sendiri, pertumbuhan ekonomi masih positif dan tingkat inflasi sebesar 2,8 % atau terendah selama sepuluh tahun terakhir. Berikut ini, akan diuraikan data terkait Perkembangan PDB

atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2008 sampai tahun 2012 dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 2.1 Perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2008-2012 (Juta/Million US \$)**

	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian dll	284.337,8	295.883,8	304.771,1	315.036,8	327.549,7
Pertambangan dan Penggalian	172.300,0	180.200,5	187.152,5	189.761,4	192.585,4
Industri Pengolahan	557.765,6	570.102,5	597.134,9	633.781,9	670.109,0
Listrik, Gas, dan Air Minum	14.993,7	17.136,8	18.050,2	18.921,0	20.131,4
Bangunan	33.242,7	140.267,8	150.022,4	159.933,4	171.966,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	363.314,0	368.463,0	400.474,9	437.199,7	472.646,2
Pengangkutan dan Komunikasi	166.076,8	192.198,8	217.980,4	241.298,0	265.378,4
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	198.799,6	209.163,0	221.024,2	236.146,6	253.022,7
Jasa- Jasa	193.700,5	205.434,2	217.842,2	232.537,7	244.719,8
PDB	2082103,7	2178850,4	2314458,8	2464676,5	2618139,2

**Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013**

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa PDB tertinggi masih dihasilkan oleh sektor industri pengolahan yaitu sebesar 27.87% dari total PDB tahun 2008. Sedangkan PDB terendah dihasilkan oleh sektor listrik, gas, dan air bersih yaitu hanya sebesar 0.82% dari total PDB. Sementara itu, Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 14,0% , Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,5% , Bangunan sebesar 5,80%, Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 17,2%, Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,7%, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 8,9% serta jasa-jasa sebesar 9,3% dari total PDB.

### c. Gambaran Umum Kondisi Ekspor Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah lama terlibat dalam perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat cepat. Meskipun demikian dalam empat tahun terakhir terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara, maka dituntut kemampuan untuk ikut bersaing didalamnya. Produk ekspor yang pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan struktur ekspor yang kuat serta beragam dan penyebaran pasarnya yang luas serta pelakunya yang semakin banyak, sehingga diperlukan adanya diferifikasi baik produk, pasar maupun pelakunya.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu penggerak ekonomi dalam negeri. Berbagai usaha dilakukan untuk mendorong kegiatan ekspor misalnya dengan dikeluarkannya kebijaksanaan bea masuk beberapa pos tarif impor (khususnya bahan baku penunjang ekspor), penyederhanaan tata niaga ekspor komoditi tertentu, dan kebijaksanaan lain. Selain itu Indonesia bersama negara-negara ASEAN lainnya dan China membentuk CAFTA yang bertujuan mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif maupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa peraturan, dan ketentuan investasi sekaligus peningkatan aspek kerja sama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.

Salah satu tujuan pembentukan CAFTA adalah liberalisasi perdagangan barang dan jasa melalui pengurangan dan penghapusan tarif, liberalisasi atau penyerahan dan pembebasan pada mekanisme pasar yang menjanjikan peluang, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkompetisi. Mengingat kawasan yang total penduduknya mencapai 608 juta jiwa dan total gabungan Gross Domestic Bruto (GDP) mencapai US\$ 3,3 miliar, menjadi zona perdagangan bebas dan arena kompetisi untuk memasarkan barang hasil industri

dari seluruh negara anggota ASEAN dan China yang telah meratifikasi CAFTA tersebut.

Dari sisi penyebaran produk ekspor juga terlihat dampak dari gencarnya pemerintah melakukan perluasan negara tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari porsi ekspor ke Jepang menurun dari 22,30% dari total ekspor ditahun 2005 sebesar 12,25% menjadi 8,09% ditahun 2011. Begitu pula porsi ke Uni Eropa menurun dari 12,70% tahun 2005 menjadi 3,68 ditahun terakhir. Keadaan sebaliknya porsi ekspor ke negara-negara ASEAN meningkat dari 18,16% ditahun 2008 menjadi 20,08% ditahun 2011. Kenaikan porsi tersebut juga terjadi di China dari 6,43% naik menjadi 11,27%.

Tahun 2011 ekspor Indonesia menembus angka lebih dari US\$203 Dollar miliar. Pencapaian tersebut adalah rekor tertinggi dalam sejarah ekspor nasional. Pencapaian rekor ekspor tersebut disebabkan oleh perbaikan kualitas ekspor, diversifikasi produk dan pasar tujuan ekspor serta peningkatan kapasitas produksi seiring dengan kenaikan investasi diberbagai sektor. Ekspor Indonesia jika dilihat dari pelabuhan ekspornya sebesar 36,17% diekspor melalui pelabuhan-pelabuhan dari Jawa 32,81% melalui pelabuhan di Sumatera dan sisanya pelabuhan dari Kalimantan, Papua dan Sulawesi.

Diversifikasi produk juga dilakukan baik secara horizontal yaitu menggali berbagai jenis produk baru, maupun secara vertikal yaitu menciptakan produk baru dari bahan baku yang ada. Usaha ini terlihat dari beragamnya jenis produk nonmigas yang diekspor, jumlah komoditi ekspor tahun 2005 mencapai 6.046 jenis barang, sedangkan ditahun 2011 sebanyak 6.662 jenis barang menurut rincian pos tarif (harmonized system) yang mencakup produk pertanian, industri pengolahan dan pertambangan.

Migas merupakan primadona ekspor nasional pada pertengahan tahun 80-an dan sebelumnya, sehingga peran minyak bumi dan gas sangat menonjol dalam

perdagangan luar negeri Indonesia. Secara keseluruhan perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia baik ekspor maupun impor migas selalu melampaui nilai ekspor impor nonmigas. Seiring berjalannya waktu, ketergantungan Indonesia pada ekspor minyak bumi dan gas dari tahun ke tahun semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekspor migas yang semakin menurun. Apabila dirinci lebih lanjut, penurunan yang berarti dari nilai ekspor minyak bumi dan gas terjadi setiap komoditi utamanya. Sehingga dengan merosotnya harga minyak pasca perang teluk yaitu menjelang tahun 1993 tidak lagi berdampak pada perekonomian nasional. Berikut data perkembangan ekspor sektor migas tahun 2003 sampai 2012.

**Tabel 2.2 Perkembangan Ekspor Sektor Migas Indonesia berdasarkan Nilai (Juta/Million US \$)**

Tahun	Minyak Mentah	Hasil Minyak	Gas	Sub total	Pert. (%)
2003	5 621,0	1 553,8	6 476,9	13 651,7	6,3
2004	6 241,4	1 654,4	7 749,6	15 645,3	7,2
2005	8 145,8	1 932,0	9 153,7	19 231,5	8,8
2006	8 168,8	2 843,7	10 197,0	21 209,5	9,8
2007	9 226,0	2 878,8	9 983,8	22 088,6	10,2
2008	12 418,8	3 547,0	13 160,5	29 126,3	13,4
2009	7 820,3	2 262,3	8 935,7	19 018,3	8,7
2010	10 403,0	3 967,2	13 669,4	28 039,6	12,9
2011	13 828,7	4 776,9	22 871,5	41 477,1	19,1
2012	12 293,3	4 163,6	20 520,4	36 977,3	17,0

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012*

Perkembangan nilai Ekspor Sektor Migas Indonesia tahun 2003 sampai 2008 mengalami peningkatan. Tetapi kemudian mengalami penurunan cukup drastis, hal ini disebabkan karena lonjakan minyak dunia yang sangat tinggi. Sementara itu, pengembangan ekspor nonmigas diberlakukan dalam upaya menambah devisa serta menunjang produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Usaha ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri

dari ekspor minyak bumi dan gas kepada ekspor nonmigas. Berikut data perkembangan ekspor sektor nomigas tahun 2003 sampai 2012.

**Tabel 2.3 Perkembangan Ekspor Sektor Non-Migas Indonesia berdasarkan Nilai (Juta/Million US \$)**

Tahun	Sektor Pertanian	Sektor Industri	Sektor Tambang	Hasil Sektor lain	Sub total	Pert. (%)
2003	2 526,2	40 880,0	3 995,7	4,7	47 406,6	4,9
2004	2 496,2	48 677,3	4 761,4	4,4	55 939,3	5,6
2005	2 880,3	55 593,7	7 946,9	7,6	66 428,5	6,7
2006	3 364,9	65 023,9	11 191,4	8,9	79 589,1	8,0
2007	3 657,8	76 460,8	11 885,0	8,8	92 012,3	9,3
2008	4 584,6	88 393,4	14, 906,2	9,9	107 894,1	10,9
2009	4 352,8	73 435,8	19 692,3	10,8	97 491,7	9,8
2010	5 001,9	98 015,1	26 712,6	9,9	129 739,5	13,1
2011	5 165,7	122 188,7	34 652,1	13,1	162 019,6	16,4
2012	5 659,3	116 125,1	31 329,1	18,8	153 043,1	15,3

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012*

Perkembangan ekspor nonmigas selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2005 sampai 2011 masih menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 17,11 %. Peningkatan ini, disebabkan meningkatnya nilai ekspor dari sektor pertambangan tanpa pasir alam sebesar 33,85%, sektor industri pengolahan 15,08%, dan sektor pertanian sebesar 11,34%. Gambaran kinerja ekspor yang kurang optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor ditagun 2009 sebesar 9,64% yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor pertanian dan sektor industri pengolahan masing-masing turun sebesar 5,06% dan 16,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mendorong perdagangan dan peningkatan ekspor, Indonesia masih menghadapi permasalahan dan tantangan yang harus diselesaikan, di antaranya:

Masih rendahnya diversifikasi dan kualitas produk ekspor, masih terbatasnya akses pasar, terjadinya praktek ekspor dan impor ilegal, masih banyaknya praktek proteksionisme dalam bentuk blok perdagangan dan persaingan tidak sehat, serta subsidi terselubung dari negara maju, terjadi relokasi

investasi industri ke negara-negara pesaing baru akibat dari kurang kondusifnya iklim usaha di Indonesia, dan masih lemahnya kemampuan negosiasi delegasi Indonesia di forum internasional.

Selain itu, peranan perdagangan dalam negeri sangat penting dalam memperlancar arus barang dan jasa melalui efisiensi sistem distribusi dan ekspedisi nasional guna mendukung kelancaran barang ekspor. Sejauh ini, permasalahan utama yang mengakibatkan tingginya biaya ekspor, dan belum terintegrasinya sistem jaringan koleksi dan distribusi nasional sehingga kurang mendukung peningkatan daya saing ekspor yakni: keterbatasan dan rendahnya kualitas infrastruktur seperti jalan, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, dan jaringan komunikasi.

#### **d. Gambaran Umum Perkembangan Pengeluaran Pemerintah**

Peran pemerintah sangat penting dalam perekonomian khususnya dalam memberikan *multiplier effect* pada area makro sebuah negara berkembang. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan kebijakan fiskal yang diharapkan dapat mendorong kenaikan investasi melalui pengeluaran pemerintah di area pengeluaran pembangunan.

Meskipun dari pelita ke pelita jumlah tabungan pemerintah sebagai sumber pembiayaan pembangunan terbesar terus mengalami peningkatan, namun kontribusinya terhadap keseluruhan dana pembangunan yang dibutuhkan masih jauh dari harapan. Dengan kata lain, ketergantungan dana pembangunan terhadap pinjaman luar negeri masih cukup besar. Namun demikian mulai tahun terakhir pelita I, persentase tabungan pemerintah sudah mulai besar dibanding pinjaman luar negeri. Hal ini tidak terlepas dari peranan sektor migas serta dukungan beberapa kebijaksanaan pemerintah dalam masalah perpajakan dan upaya peningkatan penerimaan negara lainnya.

Untuk menghindari terjadinya defisit anggaran pembangunan, Indonesia masih mengupayakan sumber daya dari luar negeri, dan meskipun IGGI (Inter Governmental Group On Indonesia) bukan lagi menjadi forum internasional yang secara formal membantu pembiayaan pembangunan di Indonesia, namun dengan lahirnya CGI (Consoltative Group On Indonesia) kebutuhan pinjaman luar negeri sebagai dana pembangunan masih dapat diharapkan. Berikut ini akan diuraikan data realisasi belanja pemerintah Indonesia tahun 2003 hingga tahun 2012.

**Tabel 2.4 Realisasi Belanja Pemerintah Indonesia Tahun 2003-2012 (Juta/Million US \$)**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Rutin</b>	<b>Pengeluaran Pembangunan</b>	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2003</b>	311.102	66.146	377.248	-
<b>2004</b>	357.617	69.609	427.226	5,0
<b>2005</b>	510.324	54.746	565.070	6,5
<b>2006</b>	632.280	66.719	699.099	8,1
<b>2007</b>	677.322	75.051	752.373	8,7
<b>2008</b>	900.658	85.073	985.731	11,4
<b>2009</b>	861.511	75.871	937.382	10,9
<b>2010</b>	961.830	80.287	1.042.117	12,1
<b>2011</b>	1.177.192	117.855	1.295.047	15,0
<b>2012</b>	1.372.259	176.051	1.548.310	17,9

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012*

Data Tabel 2.4 menunjukkan bahwa realisasi belanja pemerintah tahun 2003 sebesar US\$ 377.248 meningkat sampai tahun 2008 sebesar US\$ 985.731 dan turun sebesar US\$ 937.382 tahun 2009, dan tahun 2010 sebesar US\$ 1.042.117 meningkat hingga tahun 2012 sebesar US\$ 1.548.310. Perkembangan pengeluaran pembangunan mengalami fluktuasi dibandingkan pengeluaran rutin yang hanya mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar US\$ 861.511 dari tahun 2008 sebesar US\$ 900.658. Pengeluaran pembangunan tahun 2003 sebesar US\$ 66.146 meningkat pada tahun 2004 sebesar 69.609, dan mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar US\$ 54.746 dan tahun 2006 sebesar US\$ 66.719. Tahun 2007 sebesar US\$ 75.051 meningkat sebesar US\$ 85.073 tahun 2008, menurun sebesar US\$ 75.871 tahun 2009

dan US\$ 80.287 tahun 2010. Perkembangan pengeluaran pembangunan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar US\$ 117.85 dan tahun 2012 sebesar US\$ 176.051.

## **2. Analisis Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda. Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas analisis analisis regresi. Analisis regresi yang valid memenuhi kaidah BLUE ( Best Linear Unbias Estimator). Uji asumsi klasik pada umumnya mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>1</sup>

### **a. Uji Normalita Data**

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variable bebas, dan variable terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah Sig. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikan ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dalam Uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Analisis Statistik adalah analisis yang digunakan yaitu uji 1 sampel kolmogorov smirnov dimana residual dari data dimasukkan untuk diuji apakah memenuhi asumsi normalitas atau tidak.

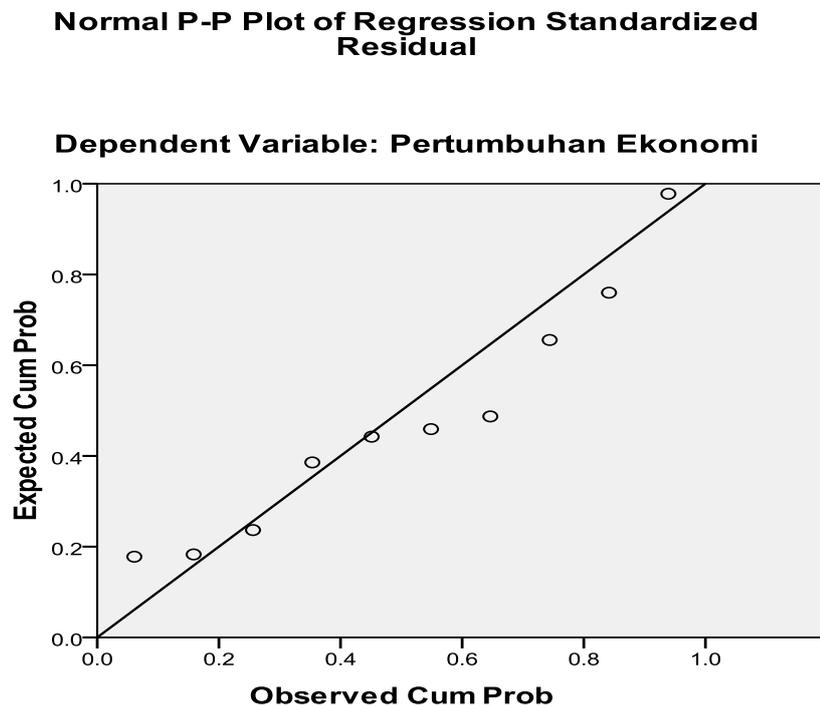
Uji ini paling banyak digunakan pada penelitian karena lebih akurat dan dilakukan secara inferensia bukan hanya deskriptif. Sedangkan analisis grafik seperti yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, menggunakan normal PP plot dan histogram. Pada normal pp plot jika titik-titik data terletak di sekitar garis

---

<sup>1</sup> Friadayana yudiatmaja, *'Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS'* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.73.

diagonal maka dikatakan asumsi normalitas terpenuhi dan pada histogram jika histogram mengikuti sebaran normal tepat di tengah tanpa melenceng ke kanan atau kiri maka asumsi normalitas terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini :

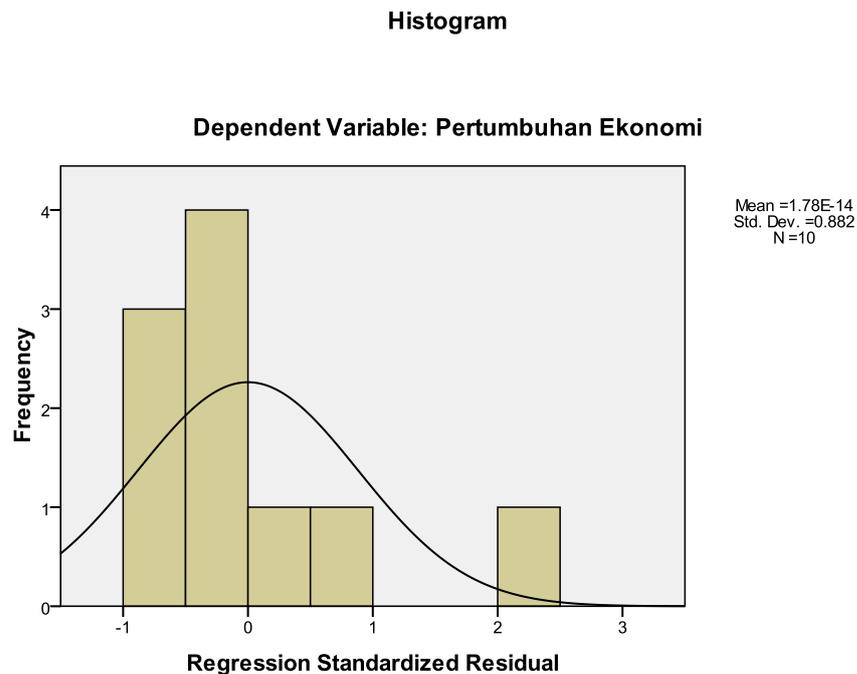
**Gambar 2.1: Grafik PP Plot Uji Asumsi Normalitas Data**



Sebagaimana terlihat dalam grafik normal P-P plot of regression standardiset residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan variabel bebasnya. Dan jika nilai residual dikelompokkan dalam sebuah histogram, maka residual-residual tersebut akan membentuk suatu pola kurva distribusi normal, yakni residual tersebut mengelompok pada bagian tengah

dengan titik puncaknya berada pada rata-rata sama dengan 0,000 seperti pada gambar berikut :

**Gambar 2: Histogram Uji Normalitas Data**



### b. Uji Linieritas Data

Pada grafik Normal P-Plot of Regretion Stand diatas, terlihat titik-titik (data) di sekitar garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan demikian karena persyaratan linieritas telah dapat dipenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja berdasarkan variabel bebasnya.

### c. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance*

*inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

Besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel berikut

**Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas**

VariabelBebas	Tolerance	VIF	KeputusanTerhadapAsumsi Multikolinieritas
Ekspor (X <sub>1</sub> )	0,379	2,638	Terpenuhi
PengeluaranPemba ngunan (X <sub>2</sub> )	0.379	2,638	Terpenuhi

*Sumber: Output Regresi Linier*

Pada tabel 3.1 diatas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka 1 ( Ekspor= 2,638, danPengeluaran Pembangunan = 2,638), besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1 (Ekspor= 0,379, dan Pengeluaran Pembangunan = 0,379), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

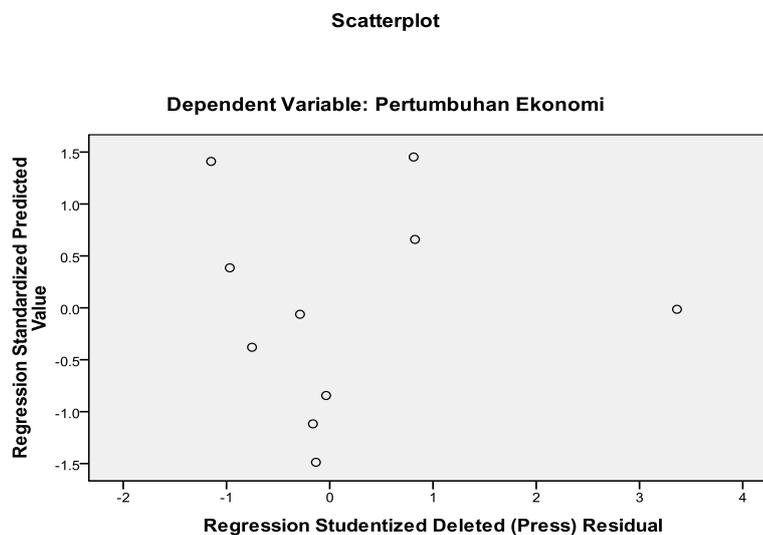
Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi, sehingga akurasi hasil prediksi diragukan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik uji scatter plot antara  $y$  nilai yang diprediksi dan Studentized Delete Residual. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas atau memenuhi asumsi homokedastisitas. Dasar menentukan apakah model regresi memenuhi homokedastisitas adalah scatterplot memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $y$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

**Gambar 3: Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasar masukan variabel independent-nya.

### 3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi berganda :

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T tabel	Sig
Ekspor ( $X_1$ )	0,360	6,674	0,000
Pengeluaran Pembangunan ( $X_2$ )	0,081	1,250	0,251
Konstanta	12,350		
R	0,978 <sup>a</sup>		
R square	0,957		
Adjusted R Square	0,945		
F <sub>hitung</sub>	78.152		
Signifikansi F	0.000 <sup>a</sup>		

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi ( $B$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,350 + 0,360 + 0,081$$

#### a) Koefisien Regresi

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi diatas diperoleh R sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi positif yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara variabel Y dan Variabel X.

#### b) Uji R Squared ( $R^2$ )

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari

hasil regresi di atas nilai *R squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.957, ini berarti 95,7 % variasi perubahan variabel ekspor dan pengeluaran Pembangunan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel ekspor dan pengeluaran Pembangunan, sisanya sebesar 4,3% ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar model.

#### 4. Analisis Uji Hipotesis

##### a. Analisis Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa Ekspor ( $x_1$ ), dan Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Ho: tidak ada pengaruh secara simultan Ekspor ( $x_1$ ), dan Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Ha: ada pengaruh secara simultan Ekspor ( $x_1$ ), dan Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Jika :

Nilai  $P (.sig) > \alpha (0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai  $P (.sig) \leq \alpha (0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji simultan : variabel ekspor ( $X_1$ ), dan pengeluaran pembangunan ( $X_2$ ), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 78.152 dengan Signifikan F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga menerima  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua Variabel Bebas yaitu variabel Ekspor ( $X_1$ ), dan pengeluaran pembangunan ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

##### b. Analisis Uji Parsial

Hipotesis parsial (sendiri-sendiri) dalam penelitian ini adalah Diduga Ekspor ( $x_1$ ), dan Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ), berpengaruh secara parsial

terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan ( $y$ ). Hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 3.3: Penerimaan Hipotesis Uji Parsial Variabel Ekspor( $X_1$ ), dan Pengeluaran Pembangunan( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( $Y$ )**

No	Variabel	Nilai sig.	$\alpha$ (0.05)	Kesimpulan
1	Ekspor ( $X_1$ )	0,000	$0,000 > 0.05$	Ho diterima Ha ditolak
2	PengeluaranPembangunan ( $X_2$ )	0,251	$0,251 < 0.05$	Ho ditolak Ha diterima

Sumber : *Output Analisis Regresi Berganda*

### 1. Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun kriteria penerimaan dan penolakan yang digunakan adalah :

*Ho: tidak ada pengaruh Ekspor ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*

*Ha: ada pengaruh Ekspor ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*

Jika :

*Nilai  $P$  (.sig)  $> \alpha$  (0.05) Ho diterima dan Ha ditolak.*

*Nilai  $P$  (.sig)  $\leq \alpha$  (0.05) Ho ditolak dan Ha diterima*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0.05$ ) sehingga Ha diterima Ho ditolak, dengan demikian ada pengaruh ekspor ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## **2. Pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat dijelaskan Pengujian hipotesis pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun kriteria penerimaan dan penolakan yang digunakan adalah :

*Ho: tidak ada pengaruh Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*

*Ha: ada pengaruh Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*

Jika :

Nilai  $P (.sig) > \alpha (0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai  $P (.sig) \leq \alpha (0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,251 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha (0.05)$ , menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,251 < 0.05$ ) sehingga Ho diterima Ha ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh Pengeluaran Pembangunan ( $x_2$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh simultan Ekspor, dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

Hasil uji simultan : variabel ekspor ( $X_1$ ), dan pengeluaran pembangunan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 78.152 dengan Signifikan F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga menerima  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan

semua variabel Bebas yaitu variabel ekspor ( $X_1$ ), dan pengeluaran pembangunan ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product (PDB/ GDP) riil per kapita. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product, GDP) yaitu nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.

Perkembangan perekonomian suatu negara dilihat dari Peningkatan produksi barang dan jasa. Hal ini, ditinjau dari kinerja ekspor dalam memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka, produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena, ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa diluar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri didalam negeri. Oleh karena itu, perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, peningkatan perkapita dapat tumbuh jika dibarengi dengan terbukanya peluang usaha yang luas (investasi), serta penyiapan infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai (pengeluaran pemerintah dalam hal investasi). Pengeluaran pembangunan membuka peluang masyarakat untuk menambah pendapatan sehingga pola konsumsi masyarakat meningkat akibatnya, jumlah produksi barang dan jasa juga mengalami peningkatan.

Maka, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori tersebut, bahwa variabel ekspor ( $X_1$ ), dan pengeluaran pemerintah yakni pengeluaran pembangunan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

## 2. Untuk Mengetahui Pengaruh Parsial Ekspor, dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### a) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun kriteria penerimaan dan penolakan yang digunakan adalah :

- 1) *Ho: tidak ada pengaruh investasi swasta ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.*
- 2) *Ha: ada pengaruh investasi swasta ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.*

Jika :

Nilai  $P (.sig) > \alpha (0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai  $P (.sig) \leq \alpha (0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha (0.05)$ , menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0.05$ ) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian ada pengaruh ekspor ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut model basis ekspor, pertumbuhan suatu daerah adalah tergantung dari pertumbuhan industri-industri ekspornya dan kenaikan permintaan yang bersifat ekstrim bagi daerah yang bersangkutan adalah penentu pokok dari pertumbuhan regional. Bertambah luasnya basis ekspor suatu daerah akan cenderung menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin menguatnya jumlah ekspor akan barang dan jasa yang dijual ke luar negeri akan berdampak pada nilai ekspor yang diterima negara.

Maka dalam perdagangan luar negeri kebijakan dalam penguatan aktivitas ekspor sangat perlu dilakukan, seperti penambahan kuantitas maupun kualitas produk ekspor barang dan jasa yang akan menambah nilai jual yang diterima sehingga devisa negara pun akan bertambah. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori sebelumnya yaitu ada pengaruh ekspor ( $x_1$ ), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal ini bermakna bahwa ekspor menyentuh aspek riil dalam proses peningkatan pendapatan nasional sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

**b) Pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai nilai koefisien regresi (B) = 0,081 dengan tingkat signifikan sebesar 0,251 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,251 > 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pembangunan ( $x_2$ ), memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini bermakna bahwa kebijakan pemerintah dalam alokasi dana untuk pengeluaran pembangunan tahun 2003 sampai 2012 tidak menyentuh aspek riil dalam proses peningkatan PDB sehingga tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk laju investasi, meningkatkan kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata melalui belanja negara baik itu belanja rutin maupun belanja pembangunan. Kurnarjo mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam untuk mempertemukan antara permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan

prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. Pengeluaran pemerintah yang terus berkembang mengakibatkan penerimaan negara harus ditingkatkan. Hal ini berarti bahwa pemerintah harus dapat menggali sumber-sumber penerimannya yang sebahagian besar berasal dari pajak.

Walaupun secara keseluruhan pengeluaran pemerintah sangat penting dalam sumbangannya terhadap pendapatan nasional, tetapi yang lebih penting lagi adalah penentuan komposisi dari pengeluaran pemerintah tersebut. Komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran dari pembangunan nasional. Dengan komposisi dari pengeluaran tersebut akan terjawab suatu pertanyaan yaitu pengeluaran mana yang kiranya lebih diprioritaskan apakah pengeluaran rutin harus lebih besar dari pengeluaran pembangunan atau sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Makro dimana kenaikan Pertumbuhan Ekonomi berarti pula kenaikan pendapatan nasional dan kenaikan pendapatan perkapita sehingga mendorong kenaikan perolehan pajak pemerintah sehingga kemampuan belanja pemerintah akan meningkat meskipun tidak terlalu maksimal mempengaruhi. hal ini disebabkan oleh lebih dominannya pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pembangunan dari pada sebaliknya.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan tersebut maka pada penelitian ini dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori sebelumnya yaitu ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi  $(B) = 0,081$  dengan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikansi  $(0,251 > 0.05)$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pembangunan  $(x_2)$ , memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil studi empiris mengenai analisis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2003-2012, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan demikian ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) = 0,081 dengan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,251 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pembangunan ( $x_2$ ), tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia harus memperhatikan peranan ekspor yang nyata-nyata secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Ekspor Indonesia yang masih didominasi produk primer atau bahan mentah serta rendahnya dukungan infrastruktur dan suprastruktur merupakan penghambat dalam peningkatan produktivitas ekspor Indonesia.

Karena itu, Perlunya Kordinasi yang baik antara pemerintah dan pihak pengambil kebijakan moneter, dimana kebijakan anggaran setidaknya yang diambil nantinya tidak mengganggu stabilitas moneter begitupun sebaliknya. Sehingga dengan melakukan pembangunan disektor ekspor, baik dengan penyediaan infrastruktur maupun suprastruktur terkait, dapat meningkatkan produktivitas yang menghasilkan produk ekspor yang kompetitif baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Dengan orientasi ekspor ini pula, diharapkan mampu untuk membuka lapangan kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan ekspor sebagai penghasil devisa negara serta memperkokoh pertumbuhan ekonomi.

2. Alokasi pengeluaran pemerintah lebih ditujukan penekanannya pada sektor yang dapat meningkatkan kapasitas produksi yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita. Dimana perubahan dari pendapatan sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang juga akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu Anggito, *Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal* Cet.1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Ahmad Saebani Bani, *Metode Penelitian* Cet I; Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Amalia Lia, *Ekonomi Pembangunan* Jakarta: Graha Ilmu,2007
- Amir Hidayat, *Penguatan Hubungan Ekonomi dan Keuangan Internasional dalam Mendukung Pembangunan Nasional*, Jakarta: PT. Naga Media, 2012
- Andriani Eka dkk, *Analisa Komoditi Ekspor*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011
- Budi Sasono Herman, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013
- Fahmi Irham, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* Bandung: PT.Refika aditama, 2006
- Gulo Angandruwo, *Analisis Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Visi 2008 Vol. 16 No. 3
- Hamonangan Tanbunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasan Ilham A, “*Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, 2013
- Al- Kaaf Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* CV Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Mangkoesebroto Guritno, *Ekonomi Publik* Cet. 3; jakarta: BPFE UGM, 2008
- Michael P. Todaro Stephen C. Smith, “*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, edisi kedelapan Jakarta: Erlangga, 2003
- M.S, Amir *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*, Seri Umum No.3, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1989
- Nurin Dyah Andjaswati, Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro* Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sudarman Ari, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo, 1984
- Sukirno Sadono, *Makroekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* Edisi Kedua Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Solow Robert, "A *Contribution of The Theory of Economics Growth*" *Journal of Economics*, Februari 1956
- Teguh Pamungkas Bagus, FE, UI, "*Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Sosial dan Adminstrasi terhadap PDRB Per tenaga Kerja di Berbagai Provinsi di Indonesia*" Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009
- The World Bank, *Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia*, dalam ringkasan eksekutif penyesuaian berlanjut, Oktober 2013
- Tjiptoherijanto Priyono, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Todaro Michael P, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang 2* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Umar Syamsul dkk, "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Komsumsi di Indonesia*" *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, Januari 2013
- Pentashih Mushaf Lajnah, *AL-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Wahab Abdul, *Pengantar Ekonomi Makro* Makassar: Alauddin University Press, 2012

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Data PDB, Ekspor, dan Pengeluaran Pembangunan Indonesia

Tahun	PDB	Ekspor	Pengeluaran Pembangunan
2003	1.572.159,30	61.058,30	66.146
2004	1.656.516,80	71.584,60	69.609
2005	1.750.815,20	85.660,00	54.746
2006	1.847.126,70	100.798,60	66.719
2007	1.964.327,30	114.100,90	75.051
2008	2.082.456,10	137.020,40	85.073
2009	2.178.850,40	116.510,40	75.871
2010	2.314.458,80	157.779,10	80.287
2011	2.464.676,50	203.496,60	117.855
2012	2.618.139,20	190.020,40	176.051

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013

## Hasil Logaritma Natural

Tahun	PDB	Ekspor(X1)	Pengeluaran Pembangunan (X2)
2003	14,27	11,02	11,10
2004	14,32	11,18	11,15
2005	14,38	11,36	10,91
2006	14,43	11,52	11,11
2007	14,49	11,64	11,23
2008	14,55	11,83	11,35
2009	14,59	11,67	11,24
2010	14,65	11,97	11,29
2011	14,72	12,22	11,68
2012	14,78	12,15	12,08

## Lampiran 2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.945	.03999	.957	78,152	2	7	.000	2,235

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.250	2	.125	78.152	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.011	7	.002		
	Total	.261	9			

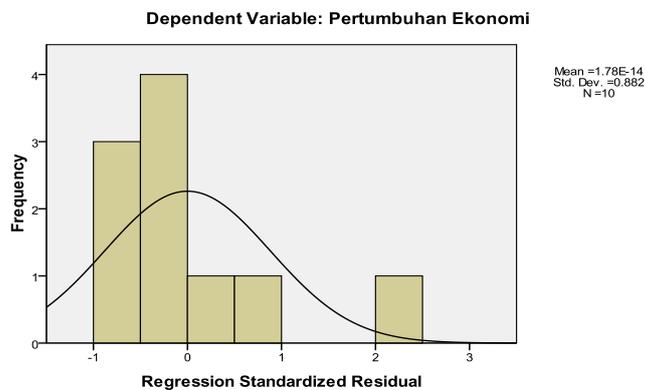
a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pembangunan, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

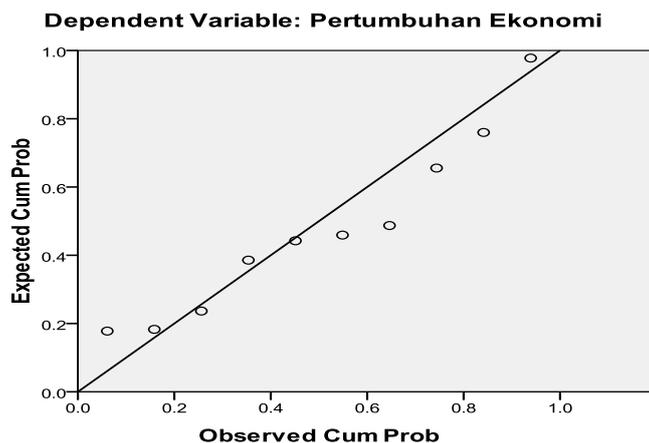
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,350	,542		22,782	.000		
	Ekspor	,360	,054	,848	6,674	.000	.379	2.638
	Pengeluaran Pembangunan	,081	,065	,159	1,250	.251	.379	2.638

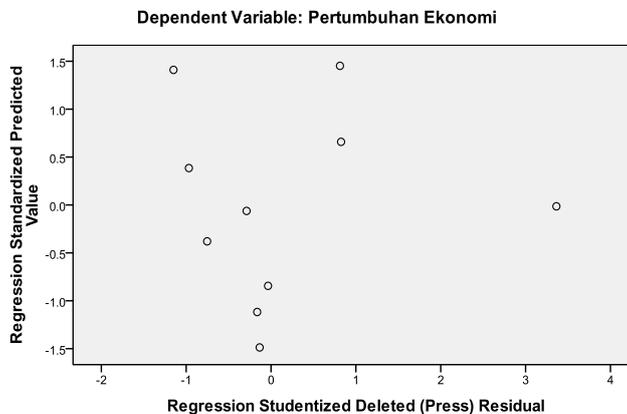
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



## Lampiran 3

Tabel Perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2008-2012 (Juta/Million US \$)

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian, peternakan kehutanan, dan perikanan	240.387,3	248.222,8	254.391,3	262.402,8	271.401,2	284.337,8	295.883,8	304.771,1	315.036,8	327.549,7
Pertambangan dan penggalian	167.603,8	160.100,4	162.642,0	168.031,7	171.422,1	172.300,0	180.200,5	187.152,5	189.761,4	192.585,4
Industri pengolahan	441.754,9	469.952,4	491.699,5	514.100,3	538.084,6	557.765,6	570.102,5	597.134,9	633.781,9	670.109,0
Listrik, gas dan Air Minum	10.349,2	10.889,8	11.596,6	11.596,6	13.517,1	14.993,7	17.136,8	18.050,2	18.921,0	20.131,4
Bangunan	89.621,8	96.333,6	103.403,8	103.403,8	121.901,0	33.242,7	140.267,8	150.022,4	159.933,4	171.966,6
Perdagangan, Hotel dan restoran	256.516,6	271.104,9	294.396,3	294.396,3	338.807,2	363.314,0	368.463,0	400.474,9	437.199,7	472.646,2
Pengangkutan dan komunikasi	22.901,7	96.896,7	109.467,1	124.808,9	142.327,2	166.076,8	192.198,8	217.980,4	241.298,0	265.378,4
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	35.702,8	151.187,8	161.959,6	170.074,3	183.659,3	198.799,6	209.163,0	221.024,2	236.146,6	253.022,7
Jasa-jasa	145.104,9	152.137,3	159.990,7	170.705,4	181.972,1	193.700,5	205.434,2	217.842,2	232.537,7	244.719,8
PDB	1.577.171,3	1.656.825,7	1.749.546,9	1.847.126,7	1.963.091,8	2082103,7	2178850,4	2314458,8	2464676,5	2618139,2
PDB tanpa Migas	1.421.474,8	1.506.605,5	1.604.224,1	1.703.422,4	1.820.511,8	1.939.249,9	2.036.685,5	2.171.113,5	2.323.763,5	2.480.955,8

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013

## Lampiran 4

**Tabel**  
**Ringkasan Ekspor Indonesia/ Nilai ( Summary of Indonesian Exports /Value)**  
**(Juta/ Million US \$)**

Tahun	Sektor Non-Migas				Sub Jumlah	Sektor Migas				Jumlah Ekspor
	Pertanian	Industri	Tambang	Sektor Lain		Minyak Mentah	Hasil Minyak	Gas	Sub Jumlah	
2003	2 526,2	40 880,0	3 995,7	4,7	47 406,6	5 621,0	1 553,8	6 476,9	13 651,7	61 058,3
2004	2 496,2	48 677,3	4 761,4	4,4	55 939,3	6 241,4	1 654,4	7 749,6	15 645,3	71 584,6
2005	2 880,3	55 593,7	7 946,9	7,6	66 428,5	8 145,8	1 932,0	9 153,7	19 231,5	85 660,0
2006	3 364,9	65 023,9	11 191,4	8,9	79 589,1	8 168,8	2 843,7	10 197,0	21 209,5	100 798,6
2007	3 657,8	76 460,8	11 885,0	8,8	92 012,3	9 226,0	2 878,8	9 983,8	22 088,6	114 100,9
2008	4 584,6	88 393,4	14, 906,2	9,9	107 894,1	12 418,8	3 547,0	13 160,5	29 126,3	137 020,4
2009	4 352,8	73 435,8	19 692,3	10,8	97 491,7	7 820,3	2 262,3	8 935,7	19 018,3	116 510,4
2010	5 001,9	98 015,1	26 712,6	9,9	129 739,5	10 403,0	3 967,2	13 669,4	28 039,6	157 779,1
2011	5 165,7	122 188,7	34 652,1	13,1	162 019,6	13 828,7	4 776,9	22 871,5	41 477,1	203 496,6
2012	5 659,3	116 125,1	31 329,1	18,8	153 043,1	12 293,3	4 163,6	20 520,4	36 977,3	190 020,4

Sumber: BPS provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013

## Lampiran 5

TABEL  
EKSPOR MENURUT NEGARA TUJUAN (EKSPORTS VALUE BY COUNTRY OF DESTINATION)  
JUTA/MILLION US \$

Negara	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ASEAN	18.483,1	22.292,1	27.170,8	24.624,0	33.347,0	42.098,9	41.829,1
• Malaysia	4.110,8	5.096,1	6.432,6	6.811,8	9.362,3	10.995,8	11.278,3
• Thailand	2.701,5	3.054,3	3.661,2	3.233,8	4.566,6	5896,7	6.635,1
• Philipina	1.405,7	1.853,7	2.053,6	2.405,9	3.180,7	3699,0	370,6
• Singapura	8.929,8	10.501,6	12.862,0	10.262,7	13.723,7	18443,9	17.135,0
• Brunei Darussalam	37,6	43,4	59,7	74,9	61,0	81,7	81,8
• Vietnam	1.052,0	1.355,1	1.672,9	1.454,2	1.946,2	2354,2	2.273,7
• Kamboja	103,6	121,8	174,0	201,2	217,7	259,5	292,2
• Laos	4,3	3,7	4,0	4,7	5,5	8,6	23,8
• Myanmar	137,7	262,4	250,8	174,8	284,2	359,5	401,6
Jepang	21.732,1	23.632,8	27.743,9	18.574,7	25.781,8	33714,7	30.135,1
China	8.343,6	9.675,5	11.636,5	11.499,3	15.692,6	22941,0	21.659,5
Asia Lainnya	20.709,7	23.492,5	29.369,3	27.150,9	37.340,9	49092,0	45.984,0
Afrika	1.985,6	2.541,5	3.333,3	2.802,9	3.657,0	5675,3	5.713,7
Amerika Serikat	11.232,1	11.614,2	13.036,9	10.850,0	14.266,6	16459,1	14.874,4
Kanada	551,0	560,6	645,5	512,5	731,9	960,3	792,4
Amerika Lainnya/ Rest Of Oceania	1.723,0	1.984,6	2.398,4	2.101,1	3.503,0	3953,6	3.625,1
Australia	2.771,3	3.394,6	4.111,0	3.264,2	4.244,4	5582,5	4.905,1
Oceania Lainnya/ Rest Of Oceania	416,5	435,8	709,2	592,5	646,0	720,6	777,4

UNI EROPA/ European Union	11.963,0	13.133,8	15.454,5	13.568,2	17.127,5	2050,9	18.027,3
• Inggris	1.432,4	1.454,2	1.546,9	1.459,3	1.693,2	1719,7	1.696,8
• Belanda	2.518,4	2.749,5	3.926,4	2.909,1	3.722,5	5132,5	4.664,3
• Perancis	724,4	802,9	938,5	870,2	1.122,8	1284,6	1.128,2
• Jerman	2.025,7	2.316,0	2.465,2	2.326,7	2.984,7	3304,7	3.075,0
• Austria	24,4	24,1	34,9	41,2	45,2	54,8	43,0
• Belgia & Luksembourg	1.150,3	1.332,5	1.357,3	1.058,7	1.220,7	1410,4	1.321,4
• Denmark	142,8	140,8	170,9	168,8	180,2	250,2	229,4
• Swedia	135,4	109,8	134,1	144,3	156,5	170,4	166,3
• Finlandia	176,6	121,3	108,4	61,2	122,7	219,0	197,8
• Irlandia	103,1	78,0	89,8	41,2	52,7	75,8	65,0
• Italia	1.213,0	1.380,0	1.900,7	1.651,1	2.370,0	3168,3	2.277,0
• Yunani	125,8	233,5	214,3	165,7	155,4	157,5	139,9
• Portugal	114,1	95,1	100,8	102,3	92,2	118,1	81,0
• Spanyol	1.641,1	1.906,2	1.656,3	1.830,5	2.328,7	2427,9	2.069,3
• Uni Eropa Lainnya	435,5	389,9	801,0	738,0	880,0	10115,0	873,2
Eropa Lainnya	887,7	1.353,1	1.411,1	969,7	1.450,7	1789,7	829,4
JUMLAH/ TOTAL	100.798,6	114.100,9	137.020,4	116.510,0	157.779,1	203.496,6	190.020,3

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Jumiana** lahir pada tanggal 11 Desember 1992 di desa matajang, kec. Kahu, kab. Bone, Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara, dari pasangan Buddin (Alm) dan Bunaya. Penulis mulai menjalani pendidikan dasar di SDN 287 Matajang, kemudian menamatkan sekolah dasar di SDN Pada tahun 2004, penulis melanjutkan ke SLTP Negeri 4 Kahu dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis diterima di SMAN 1 Kahu dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis meninggalkan desa tercinta untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi di Kota Makassar, menjadi pilihan penulis dengan harapan besar agar dapat memperoleh ilmu dan mengembangkan pola pikir. Penulis masuk UIN melalui jalur SMPTN Seleksi Masuk UIN dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.